

SISTEM EKONOMI INDONESIA



Program Studi
Ilmu Hubungan Internasional UNIKOM
TA- 2017/2018

Pola & Proses Dinamika Pembangunan Ekonomi Negara

```
graph TD; A["Pola & Proses Dinamika  
Pembangunan Ekonomi Negara"] --> B["FAKTOR INTERNAL  
(DOMESTIK)"]; A --> C["FAKTOR EKTERNAL  
(GLOBAL)"]; B --> D["▪ kondisi fisik (termasuk iklim)  
▪ Lokasi geografi  
▪ Jumlah dan kualitas SDM  
▪ Jumlah dan Kualitas SDA  
▪ Kondisi awal ekonomi, sosial dan budaya  
▪ Sistem politik  
▪ Peran pemerintah"]; C --> E["▪ perkembangan teknologi  
▪ kondisi perekonomian dan politik dunia  
▪ keamanan global"];
```

FAKTOR INTERNAL (DOMESTIK)

- kondisi fisik (termasuk iklim)
- Lokasi geografi
- Jumlah dan kualitas SDM
- Jumlah dan Kualitas SDA
- Kondisi awal ekonomi, sosial dan budaya
- Sistem politik
- Peran pemerintah

FAKTOR EKTERNAL (GLOBAL)

- perkembangan teknologi
- kondisi perekonomian dan politik dunia
- keamanan global

Kondisi perekonomian negara-negara berkembang tidak dapat dipisahkan dari :

- ✓ sistem perekonomian atau orientasi pembangunan ekonomi yang diterapkan
- ✓ Pembangunan infrastruktur fisik dan sosial (seperti pendidikan dan kesehatan) yang dilakukan
- ✓ Tingkat pembangunan yang telah dicapai pada masa lampau yakni pada zaman penjajahan (kolonialisasi)





SEJARAH PEREKONOMIAN INDONESIA



(1) PEMERINTAHAN ORDE LAMA (1945 – 1965)

- Banyak kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil mempengaruhi kondisi perekonomian:
 - Tekanan dari Belanda masih ada
 - Pemberontakan di daerah-daerah marak
- Buruknya kondisi infrastruktur ekonomi, fisik, dan non fisik sepeninggalan Jepang.
- Stagflasi

Dinamika Perekonomian Indonesia (1945 – 1965) :

Periode
1945 - 1950

Struktur ekonomi masih peninggalan zaman kolonialisasi



Demokrasi Parlementer
/ Liberal
Periode 1950 – 1959

Masa peralihan struktur ekonomi: nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda. De Javasche Bank (DJB) menjadi Bank Indonesia (BI), Djawatan Kereta Api (DKA) menjadi PJKA. KNILM menjadi GIA

Demokrasi Terpimpin
Periode 1959 – 1965

Perubahan struktur ekonomi semakin dekat dengan pemikiran sosialis/komunis

Inward-looking policy
"Berdikari"

Pro negara-negara sosialis di Eropa Timur dan RRC

(2) PEMERINTAHAN ORDE BARU (1966 – 1996)

- Konsentrasi ekonomi pemerintahan ditujukan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan
- 1966 – 1970, upaya-upaya pemulihan stabilitas ekonomi, sosial dan politik terutama rehabilitasi ekonomi
- 1969, Repelita I (Rencana Pembangunan lima tahun pertama) tujuan utama: membuat Indonesia menjadi swasembada.

Dampak awal cukup mengagumkan, laju pertumbuhan ekonomi rata-rata 7% an (1969 – 1990)

- 1980-an :
 - Perubahan sistem perekonomian dari sentralisasi (1970-an) menjadi desentralisasi
 - Sektor swasta semakin besar
 - PMA berdatangan
- Pada tingkat mikro: Pembangunan tidak terlalu berhasil
 - Jumlah kemiskinan absolut masih tinggi
 - Kesenjangan ekonomi semakin besar

PERBEDAAN ORLA & ORBA:

	ORLA (1945 – 1965)	ORBA (1966 – 1996)
Orientasi Kebijakan Ekonomi	Kebijakan ekonomi tertutup orientasi sosialis/ komunis	Ekonomi terbuka orientasi kapitalis
Political Will	Kondisi baru merdeka, emosi nasionalisme sangat tinggi, keinginan terlihat lebih unggul dimata bangsa asing, sehingga proyek mercu suar sangat marak	Kemauan politik kuat untuk membangun ekonomi dan membuka ruang yang besar bagi modal asing
Stabilitas Politik & Ekonomi	Tingkat inflasi sangat tinggi	Menurunkan tingkat inflasi (1966 = 500% menjadi 1970 = 5-10%)

ORLA
(1945 – 1965)

ORBA
(1966 – 1996)

Sumber Daya
Manusia

Kualitas SDM yang baik sangat
terbatas

Lebih baik dengan
meningkatnya
persentase masyarakat
yang sekolah

Kondisi Politik
Dunia

Situasi dunia yang baru selesai
Perang Dunia II berpengaruh
negatif

Kondisi oil boom,
berakhirnya Perang
Vietnam dan Perang
Dingin membawa
dampak positif

(3) PEMERINTAHAN TRANSISI (1997 – 1998)

- Pada tahun 1997 terjadi krisis nilai tukar Baht terhadap Dollar di Thailand. Peristiwa ini kemudian menyeret situasi krisis keuangan Asia termasuk krisis yang melanda keuangan Indonesia.
- Indonesia kemudian meminta bantuan IMF, namun situasi semakin buruk dengan melemahnya nilai rupiah.
- Krisis di Indonesia kemudian meluas kepada masalah tidak hanya moneter, tapi juga politik dan keamanan. Krisis ini berujung dengan berakhirnya rezim Orba sebagai tuntutan reformasi.

(4) PEMERINTAHAN REFORMASI (1999 – 2001)

- 1999 : Abdurahman Wahid (Gus Dur) terpilih sebagai presiden
- Diawal kepemimpinannya kepercayaan investor mulai membaik
- 2000, kondisi mulai stabil, dilihat dari:
 - laju pertumbuhan hampir 5 %
 - Laju inflansi rendah
 - Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) rendah

- Gejolak politik dalam negeri meningkat:
 - Pertentangan dengan elit politik
 - Hubungan dengan IMF memburuk
 - Kabinet tidak menunjukkan kinerja yang optimal
 - Dituding tidak adanya “*sense of crisis*” dan “*country risk*” meningkat
- 2001, indikator ekonomi memburuk:
 - IHSG : memperlihatkan tren negatif (merosot 300 poin)
 - Kurs Rupiah Rp 2000 → menjadi Rp 7.000, bahkan tahun 2001 mencapai Rp 12.000
 - Cadangan devisa menurun dari US\$ 29 Milyar menjadi 28,87 Milyar US\$
- 2001 = Gusdur Dimisioner

SISTEM EKONOMI INDONESIA



DEFINISI :

- **Dumairy (1996)** : Sistem Ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sistem ekonomi terdiri dari unsur-unsur manusia sebagai subyek; barang-barang ekonomi sebagai obyek; dan seperangkat kelembagaan yang mengatur dan mejalinnya dalam kegiatan berekonomi.

- **Kyoko Sheridan (1998)** : Sistem Ekonomi adalah cara manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan kepuasan pribadinya.
- **Bachrawi Sanusi (2000)** : Sistem ekonomi merupakan sebuah organisasi yang terdiri atas sejumlah lembaga atau pranata (ekonomi, politik, ide-ide) yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya yang ditujukan ke arah pemecahan problem-problem-produksi-distribusi konsumsi yang merupakan problem dasar setiap perekonomian

ELEMEN-ELEMEN PENTING DARI SISTEM EKONOMI

1. Lembaga-lembaga /pranata-pranata ekonomi
2. Sumber daya ekonomi
3. Faktor-faktor produksi
4. Lingkungan ekonomi
5. Organisasi dan manajemen
6. Motivasi dan perilaku *decision maker*
7. *Decision making process*

Pertimbangan-pertimbangan memilih sistem ekonomi, dipengaruhi oleh :

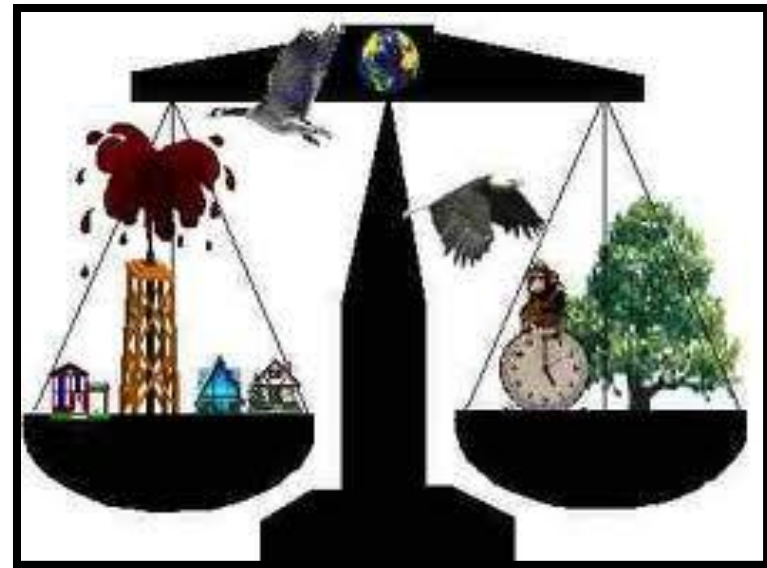
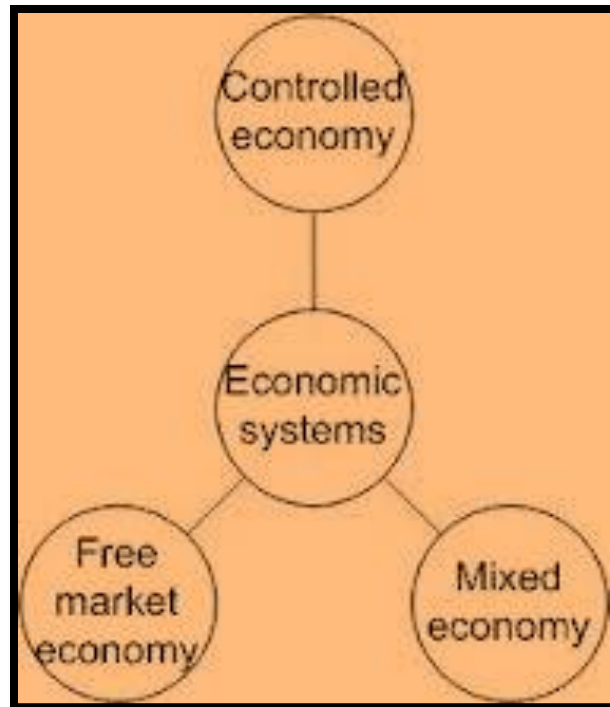
- Menurut SANUSI :

- 1) Sumber sejarah/kultur/tradisi, cita-cita, keinginan dan sikap masyarakat.
- 2) SDA termasuk iklim
- 3) Filsafat yang dimiliki dan dibela oleh sebagian besar masyarakat
- 4) Teorisasi yang dilakukan oleh masyarakat pada masa lalu dan sekarang mengenai tujuan/ sasaran yang dipilih
- 5) Trials dan Errors dalam usaha mencari alat-alat ekonomi.

- Menurut LEMHANAS :

- 1) Falsafah dan ideologinya
- 2) Akumulasi ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat
- 3) Karakteristik demografinya
- 4) Nilai-nilai moral dan adat masyarakat
- 5) Nilai estetika, norma serta kebudayaan masyarakatnya.
- 6) Sistem hukum nasional
- 7) Sistem politik
- 8) Subsistem-subsistem sosialnya, termasuk pengalaman sejarah masa lalu

SISTEM-SISTEM EKONOMI





Sistem Ekonomi Kapitalis



Adalah suatu sistem dimana kekayaan yang produktif terutama dimiliki secara pribadi dan produksi terutama dilakukan untuk dijual

Asas-asas yang menjadi ciri sistem ekonomi kapitalis :

- 1) Hak milik pribadi
- 2) Kebebasan berusaha dan kebebasan memilih
- 3) Motif kepentingan diri sendiri
- 4) Persaingan
- 5) Harga ditentukan mekanisme pasar
- 6) Peranan terbatas pemerintah

Sistem Ekonomi Sosialis



Adalah kebalikan dari kapitalis, dimana pasar justru dikendalikan melalui perencanaan terpusat. Adanya berbagai distorsi dalam mekanisme pasar, menyebabkan tidak mungkin bekerja secara efisien: oleh karena itu pemerintah atau negara turut aktif bermain dalam perekonomian.

Ciri-ciri Sistem Ekonomi Sosialis/ Sistem Pasar Sosial

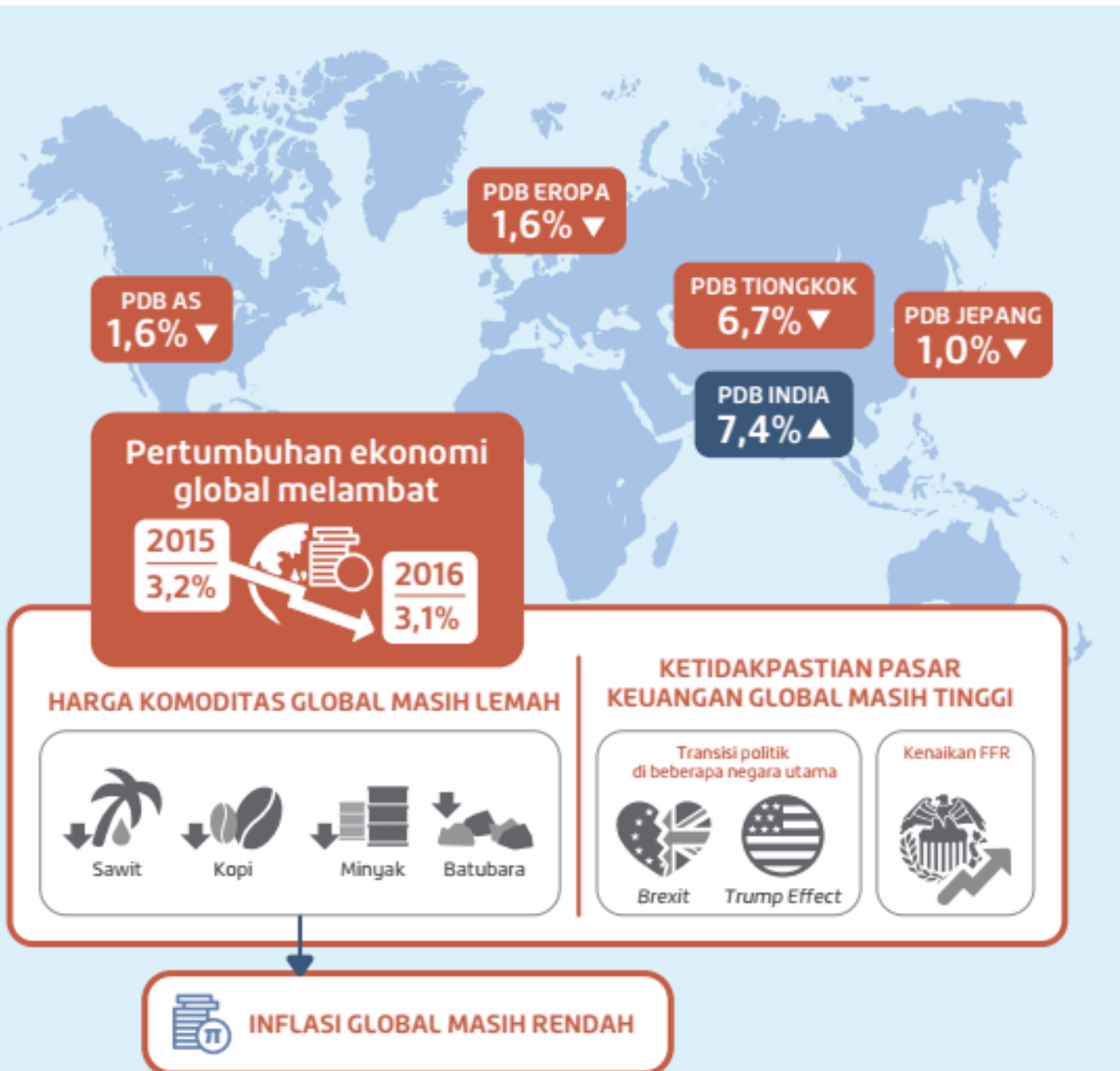
- 1) Ada kebebasan individu sekaligus kebijaksanaan perlindungan usaha.
- 2) Prinsip-prinsip pemerataan sosial menjadi tekad warga negara
- 3) Kebijaksanaan siklus bisnis dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi
- 4) Kebijaksanaan pertumbuhan menciptakan kerangka hukum dan prasarana (sosial) yang terkait dengan pembangunan
- 5) Kebijaksanaan strktural
- 6) Konformitas pasar dan persaingan

Sistem Ekonomi Campuran



Adalah sistem ekonomi yang mengandung beberapa elemen dari sistem kapitalis dan ekonomi sosialis, dimana kekuasaan serta kebebasan berjalan secara bersamaan walaupun dalam kadar berbeda-beda

PEREKONOMIAN GLOBAL



Perekonomian global pada 2016 masih menghadapi sejumlah risiko yang telah mengemuka pada 2015.

Tiga risiko utama kembali terlihat pada 2016, yakni pertumbuhan ekonomi yang menurun, harga komoditas yang masih rendah, dan ketidakpastian di pasar keuangan yang masih tinggi

- * **Harga Komoditas Global**, harga minyak 40-50 dolar AS per barel pada triwulan II dan III 2016, triwulan ke IV OPEC dan beberapa negara non-OPEC, menyepakati pemotongan produksi sebesar 1,8 mbpd yang terdiri dari 1,2 juta barel per hari (million barrel per day/mbpd) untuk anggota OPEC dan 0,6 mbpd untuk anggota non-OPEC, maka harga minyak melonjak naik 54 dolar AS per barel
- * **Pasar Keuangan Global**, Pertumbuhan ekonomi global yang belum kuat dan dibarengi dengan transisi politik di sejumlah negara memicu ketidakpastian di pasar keuangan global tetap tinggi.

Note :

Berbagai studi empiris menunjukkan perkembangan harga komoditas dunia memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi AS dan Tiongkok. Roache (2012) menunjukkan setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi AS sebesar 1 percentage point akan meningkatkan harga komoditas logam seperti aluminium, tembaga, nikel dan timah dalam kisaran 6,0% hingga 9,8%. Sementara itu, kenaikan 1 percentage point pertumbuhan ekonomi AS berpengaruh terhadap kenaikan harga minyak tercatat sebesar 9,9% untuk periode satu tahun ke depan.

(Shaun K. Roache, IMF Working Paper 12/15: China's Impact on Commodity Market, Mei 2012)



Berbagai negara mengalami perlambatan ekonomi :

- ▼ Konsumsi dunia menurun
- ▼ Permintaan komoditas turun
- ▼ Harga komoditas turun
- ▼ Keluarnya Inggris dari Uni Eropa menambah ketidakpastian pasar

PENGARUH BAGI INDONESIA

- ▼ Kinerja sektor industri melemah
- ▼ Produksi menurun
- ▼ Ekspor komoditas turun
- ▼ Penerimaan devisa menurun
- ▼ Penerimaan negara turun



Tantangan Perekonomian ke Depan


1. Pertumbuhan ekonomi global bisa kembali lebih rendah dari perkiraan jika proses konsolidasi ekonomi di negara besar belum selesai
2. Kebijakan perdagangan internasional di negara maju yang cenderung menjadi lebih protektif dan diikuti kebijakan politik yang populis
3. Arah kebijakan makroekonomi AS yang dapat meningkatkan risiko pembalikan modal AS dan ketidakpastian pasar keuangan dunia. Arah kebijakan makroekonomi AS berkaitan dengan rencana kebijakan fiskal yang ekspansif
4. Inflasi global yang kembali meningkat bila harga komoditas dunia, termasuk harga energi, terus naik

Kondisi Perekonomian Indonesia

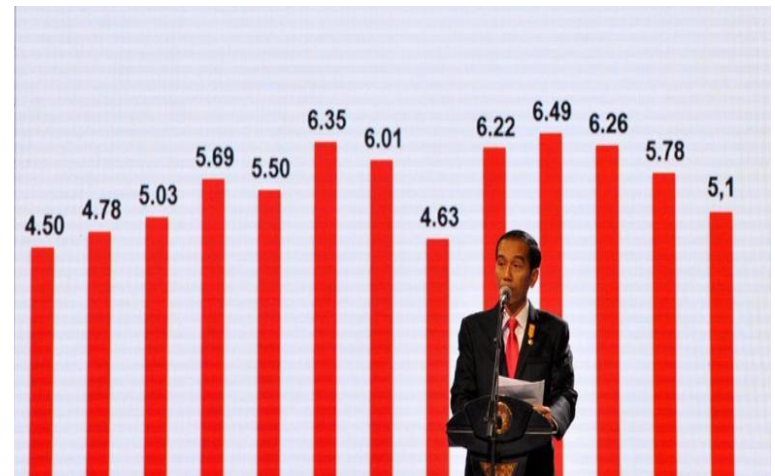
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sangat baik sejak krisis finansial Asia di akhir 1990an. PDB Indonesia nasional terus meningkat, dari \$857 pada tahun 2000 menjadi \$3.603 pada 2016.
- Saat ini Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dengan ekonomi terbesar kesepuluh berdasarkan paritas daya beli, dan merupakan anggota G-20.
- Indonesia telah berhasil mengurangi kemiskinan lebih dari setengahnya sejak tahun 1999, menjadi 10,9% pada tahun 2016.

Perekonomian Indonesia periode Jokowi



- 
- A hand holding a black pen is pointing at a line graph on a screen. The graph shows a blue line with several peaks and troughs, set against a background of a grid. The line starts at a low point, rises to a peak, then falls to a trough, and then rises again. The background is a blurred image of a screen displaying a line graph.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 meningkat dari 4,9% pada 2015 menjadi 5,0% ditopang permintaan domestik, sedangkan kinerja ekspor riil belum kuat.
 - Secara spasial, perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 terutama tercatat di Sumatera, Jawa, dan Kalimantan.
 - Tingkat pengangguran dan kemiskinan menurun sejalan dengan perbaikan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka pada 2016 turun dari 6,2% pada 2015 menjadi menjadi 5,6%. Jumlah penduduk miskin juga turun yakni 11,2% dari total penduduk pada 2015 menjadi 10,9% pada tahun 2016
 - Berbagai perbaikan tersebut berdampak positif kepada menurunnya ketimpangan pendapatan tercermin dari penurunan rasio Gini dari 0,402 pada 2015 menjadi menjadi 0,397.
 - Index Doing Business Bank Dunia. Peringkat Indonesia naik dari 106 pada tahun 2016 menjadi peringkat 91 pada tahun 2017

- NPI 2016 yang mencatat surplus berdampak positif kepada nilai tukar rupiah pada 2016 yang bergerak terkendali. Berbeda dengan mata uang negara kawasan yang mencatat depresiasi, nilai tukar rupiah pada 2016 secara rata-rata menguat 0,7% dibandingkan dengan kondisi 2015.
- Sementara secara point to point, rupiah ditutup di level Rp13.473 per dolar AS pada akhir 2016 menguat 2,3% dibandingkan dengan level akhir tahun 2015.
- Inflasi 2016 tercatat cukup rendah di level 3,02%



- Rencana ekonomi Indonesia mengikuti rencana pembangunan jangka panjang untuk tahun 2005-2025
- Saat ini – yang merupakan tahap ketiga dari rencana jangka panjang – terentang antara tahun 2015-2020, berfokus antara lain pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan program bantuan sosial untuk pendidikan dan pemeliharaan kesehatan.



TRISAKTI DAN NAWACITA

VISI: TERWUJUDNYA INDONESIA YG BERDAULAT, MANDIRI DAN BERKERIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG

7 MISI

Keamanan nasional yg mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dg mengamankan SD maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.	Masyarakat maju, berkeimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum.	Politik LN bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim	Kualitas hidup manusia Indonesia yg tinggi, maju dan sejahtera	Bangsa berdaya saing	Indonesia menjadi negara maritim yg mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional	Masyarakat yg berkepribadian dalam kebudayaan.
---	--	--	--	----------------------	--	--

NAWACITA – 9 agenda prioritas

Akan menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberi rasa aman pada seluruh WN	Akan membuat Pemerintah tidak absen dg membangun tata kelola Pem. yg bersih, efektif, demokratis dan terpercaya	Akan membangun Indonesia dari pinggiran dg memperkuat daerah-daerah dan desa dlm kerangka Negara Kesatuan	Akan menolak Negara lemah dengan melakukan reformasi sistem penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.	Akan mening-katkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui: Indonesia Pintar, Indonesia Sehat, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera	Akan mening-katkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional	Akan mewujudkan kemandirian ekonomi dg menggerak-kan sektor-sektor strategis ekonomi domestik	Akan melakukan revolusi karakter bangsa	Akan memper-teguh Kebhi-nekaan dan memperkuat restorasi sosial.
--	---	---	---	---	---	---	---	---

BERDAULAT DALAM BIDANG POLITIK (12 program aksi-115 prioritas utama)

BERDIKARI DALAM BIDANG EKONOMI (16 program aksi)

BERKEPRIBADIAN DALAM BIDANG KEBUDAYAAN (3 program aksi)

<ol style="list-style-type: none"> Membangun wibawa politik LN dan mereposisi peran Indonesia dalam isu-isu global (4) Menguatkan sistem pertahanan negara (4) Membangun politik keamanan dan ketertiban masyarakat (8) Mewujudkan profesionalitas intelijen negara (7) 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun keterbukaan informasi dan komunikasi publik (7) Mereformasi sistem dan kelembagaan demokrasi (6) Memperkuat politik desentralisasi dan otda (11) Mendedikasikan diri untuk mewujudkan memberdayakan desa (8) 	<ol style="list-style-type: none"> Melindungi dan memajukan hak-hak masyarakat adat (6) Pemberda-yaan Perempuan dalam politik dan pembangunan (7) Mewujudkan sistem dan penegakan hukum yang berkeadilan (42) Menjalankan reformasi birokrasi dan pelayanan publik (5) 	<ol style="list-style-type: none"> Dedikasikan pembangunan kualitas SDM Membangun ke-daulatan pangan berbasis agribisnis kerakyatan Mendedikasikan program u/ mem-bangun daulat energi berbasis kepentingan nas. Untuk pengua-saan SDA melalui 7 langkah & mem-bangun regulasi mewajibkan CSR &/atau saham u/ masyarakat lokal/ sekitar tambang, penguatan kapa-sitas pengusaha nasional (trmsuk penambang rakyat) dlm penge-lolaan tambang berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun pemberdayaan buruh Membangun sektor keuangan berbasis nasional Penguatan investasi domestik Membangun penguatan kapasitas fiskal negara Membangun infrastruktur 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun ekonomi maritim Penguatan sektor kehutanan Membangun tata ruang dan lingkungan berkelanjutan Membangun perimbangan pembangunan kawasan Membangun karakter dan potensi wisata Mengembangkan kapasitas perdagangan nasional Pengembangan industri manufaktur 	<ol style="list-style-type: none"> Berkomitmen mewujudkan pendidikan sbg pembentuk karakter bangsa 	<ol style="list-style-type: none"> Akan memperteguh kebhinekaan Indonesia dan memperkuat restorasi sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Akan membangun jiwa bangsa melalui pemberda-yaan pemuda dan olah raga
---	---	--	--	---	--	---	--	---

Paket Kebijakan Ekonomi Jokowi



Note : Paket kebijakan diluncurkan dalam bentuk Peraturan Presiden (Perpres)

PAKET I, 9 Sept '15

MENDORONG DAYA SAING INDUSTRI: mengurangi dan menyederhanakan regulasi serta mempermudah birokrasi

PAKET II, 29 Sept '15

PROMOSI INVESTASI DAN DEvisa: Kemudahan perizinan investasi (izin 3 jam), dan insentif devisa hasil ekspor

PAKET III, 7 Oct '15

PERLUASAN AKSES PEMBIAYAAN DAN PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI: Perluasan cakupan KUR, Fasilitas jasa keuangan, pembiayaan ekspor, fasilitas pertanahan, dan insentif listrik, BBM, Gas bagi industri

PAKET IV, 15 Oct '15

JAMINAN SISTEM PENGUPAHAN DAN PENGAMANAN PHK: sistem pengupahan yang adil, sederhana dan terproyeksi serta Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas.

PAKET V, 22 Oct '15

REVALUASI ASET DAN AKSES PEMBIAYAAN SYARIAH: insentif pajak bagi perusahaan yang merevaluasi aset, dan insentif dana investasi real estate, serta kemudahan pembiayaan syariah

PAKET VI, 6 Nov '15

MENGGERAKAN EKONOMI DI WILAYAH PINGGIRAN DAN KELANCARAN BAHAN BAKU OBAT: insentif KEK, pengaliran, dan sistem elektronik (INSW) pengadaan bahan baku obat

PAKET VII, 7 Dec '15

INSENTIF PAJAK INDUSTRI PADAT KARYA DAN SERTIFIKASI TANAH: Mendorong daya saing industri padat karya melalui insentif PPh Pasal 21 dan kemudahan sertifikasi tanah

PAKET VIII, 21 Dec '15

KEPASTIAN USAHA DAN INVESTASI JASA PEMELIHARAAN PESAWAT TERBANG (MRO) DAN MINYAK: one map policy yang mempermudah penyelesaian konflik lahan, upaya meningkatkan produksi minyak nasional, dan mendorong jasa MRO

PAKET IX, 27 Jan '16

INFRASTRUKTUR LISTRIK DAN LOGISTIK: Pemenuhan listrik rakyat, stabilisasi pasokan daging, dan agregator ekspor UKM untuk pengembangan logistik desa ke pasar global

PAKET X, 11 Feb '16

KETERBUKAAN INVESTASI: perubahan kebijakan daftar negatif investasi yang menjamin efektivitas pelaksanaan investasi, meningkatkan perlindungan dan pengembangan UMKM dan koperasi, serta mendorong investasi teknologi tinggi, padat modal, dan wisata

PAKET XI, 29 Mar '16

AKSES PEMBIAYAAN, DWELLING TIME, DAN INDUSTRI FARMASI/ALKES: Kredit Usaha Rakyat Berorientasi Ekspor, insentif BPHTB bagi DIRE, manajemen resiko untuk kelancaran arus barang (INSW), dan pengembangan industri farmasi/alkes

PAKET XII, 28 Apr '16

PENINGKATAN PERINGKAT EASE of DOING BUSINESS (EoDB): Memangkas Izin, Prosedur, Waktu, dan Biaya untuk Kemudahan Berusaha di Indonesia

Update Agusutus 2017 : Paket kebijakan **ekonomi jilid XVI** diluncurkan oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi). Paket tersebut berisikan tentang upaya percepatan penerbitan perizinan berusaha dari tingkat pusat hingga daerah.

Perizinan masih bersifat parsial dan tidak terintegrasi, sekuensial (berurutan), belum seluruhnya menggunakan teknologi informasi (online), waktu penyelesaian dan biaya perizinan yang tidak jelas, serta paradigma di tubuh birokrasi sendiri sebagai "pemberi izin" dan belum "melayani".

Realisasi investasi dunia ke Indonesia masih rendah (1,97%) dengan rata-rata per tahun (2012-2016) sebesar US\$ 1.417,58 miliar. Selanjutnya capaian target rasio investasi sebesar 32,7% (2012-2016), di bawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 38,9% pada tahun 2019

- Prospek perbaikan perekonomian juga didorong arah kebijakan fiskal 2017 untuk tetap memberikan stimulus kepada perekonomian, khususnya kepada sektor yang memiliki dampak pengganda yang besar.
- Pada 2017, Pemerintah menargetkan anggaran untuk belanja infrastruktur mencapai Rp387 triliun, meningkat dari realisasi 2016 sebesar Rp267 triliun. Peningkatan anggaran belanja infrastruktur membuat pangsa belanja infrastruktur terhadap total belanja pada 2017 mencapai 18,6%, lebih tinggi dari pangsa tahun 2016 sebesar 14,4%.